

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang turut berperan dalam usaha meningkatkan taraf manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta ditunjang dengan kesehatan jasmani dan rohani. Usaha yang dimaksud dalam hal ini sebagai reflexi atas tujuan pendidikan yang mengupayakan terciptanya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, orang yang memiliki ilmu pengetahuan serta mampu menata dalam mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan. (Hamzah, 2016)

Pendidikan adalah perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuan, pengalamannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah. (Mansur, 2011: 84). Pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu tetapi diharapkan

anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Mansur, 2011: 84)

Islam adalah agama dakwah yang wajib disampaikan oleh pemeluknya kepada semua manusia, dengan cara mengajak, menyuruh, menyampaikan, memerintah. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S An-Nahl/16:125. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menyatakan: Wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dia-lah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari

jalan-Nya dan Dia-lah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk. (Shihab, 2017: 774)

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap umat muslim wajib menyerukan ajaran agama Islam kepada sesama umat Islam. Ajaran agama disampaikan bertujuan untuk mengingatkan atau membenarkan perbuatan yang kurang sejalan dengan ajaran Islam dan mengajak orang lain agar menjauhi tindakan yang salah.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ada beberapa peristilahan dalam Islam yang populer dengan guru, yaitu muallim, murabbi, muaddib, dan juga mudarris. Tugas guru ada tiga hal. Pertama mentransferkan ilmu, memberikan ilmu kepada peserta didiknya dalam bentuk proses pengajaran. Kedua menanamkan nilai-nilai yang baik, dalam hal ini menanamkan value (nilai), disinilah letak pembentukan akhlakul karimah, membentuk karakter. Ketiga melatih mereka untuk memiliki keterampilan dan amal yang baik. Guru ini dapat berfungsi dan melaksanakan tugasnya pada pendidikan formal dan non formal. (Daulay, 2014)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Zuhairini, 2011: 45). Abdul Madjid (2005) menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pusat dalam membentuk perilaku siswa disekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku islami, maka di sekolah tersebut akan terciptanya budaya perilaku islami. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik, salah satunya ialah pada sikap sopan santun.

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat (Zuriah, 2007). Menurut Didik norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan atau waktu. Dalam hal ini, seseorang dikatakan bermoral atau mempunyai perilaku sopan santun apabila dalam menjalani kehidupan di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Sopan santun dalam Islam adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan harus disertai sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul seperti halnya Rasulullah, beliau merupakan teladan bagi orang-orang khusus yakni bagi orang-orang yang berkehendak kembali kepada Allah atau menyakini hari akhir, dan banyak berdzikir kepadaNya. (Ridhahani, 2016)

Sopan santun merupakan salah satu ahlak terpuji yang wajib kita miliki dan kita tanamkan dalam diri kita masing-masing. Orang yang memiliki sopan santun dengan orang yang tidak memiliki sopan santun itu akan terlihat berbeda, orang yang sopan akan lebih dihormati akan lebih dihargai oleh orang lain sedangkan orang yang tidak sopan tidak akan disukai dan akan diremehkan orang lain. Sikap sopan santun ini wajib kita terapkan dan sangat penting untuk kita terapkan baik itu dirumah, seperti

berbakti kepada kedua orang tua, bertutur kata yang baik kepada kakek, nenek, adik, dan kakak kita dan maupun di sekolah seperti menghormati guru, mendengarkan nasehat guru, bergaul dengan teman dengan pergaulan yang menyenangkan dan penuh dengan kebersamaan. Maka sudah seharusnya kita sebagai muslim untuk selalu bersikap sopan santun. Karena dengan sopan santun kita dapat mewujudkan hubungan harmonis dan kedamaian di bumi ini. Dengan sopan santun juga permusuhan dapat dihindari, bahkan permusuhan dapat berubah menjadi pertemanan yang akrab.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis menemukan fenomena yang menunjukkan masih banyak siswa SMA PUI Ciwedus yang belum mencerminkan sikap sopan santun. Seperti masih banyak peserta didik yang bertutur kata dengan kata yang tidak sopan dan tidak mengucapkan permisi ketika mau lewat. Hal tersebut tidak mencerminkan siswa yang berpendidikan dibawah naungan Islam. Padahal seharusnya peserta didik bertutur kata yang baik, menghargai dan menghormati semua orang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Persatuan Umat Islam (PUI) Ciwedus Timbang"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang mengacu pada judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap sopan santun siswa di SMA PUI Ciwedus Timbang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membina sikap sopan santun siswa di SMA PUI Ciwedus Timbang?
2. Bagaimana sikap sopan santun siswa di SMA PUI Ciwedus Timbang?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan sikap sopan santun siswa di SMA PUI Ciwedus Timbang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap sopan santun siswa di SMA PUI Ciwedus Timbang
2. Untuk mengetahui sikap sopan santun siswa di SMA PUI Ciwedus Timbang
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan sikap sopan santun siswa di SMA PUI Ciwedus Timbang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk memperkayakhasanah keilmuan dan sebagai tolak ukur bagi setiap pengajar dalam peranannya di bidang belajar mengajar, menambah sumber referensi, masukan bagi dunia pendidikan yang dapat dijadikan sebagai informasi mengenai penanaman sikap sopan santun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia

pendidikan mengenai pentingnya peran guru dalam menanamkan sikap sopan santun siswa.

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini, dapat menjadi acuan semangat untuk guru agar senantiasa meningkatkan penanaman sikap sopan santun siswa.

c. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan kepada peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang peran seorang guru Pendidikan Agama Islam yang baik. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

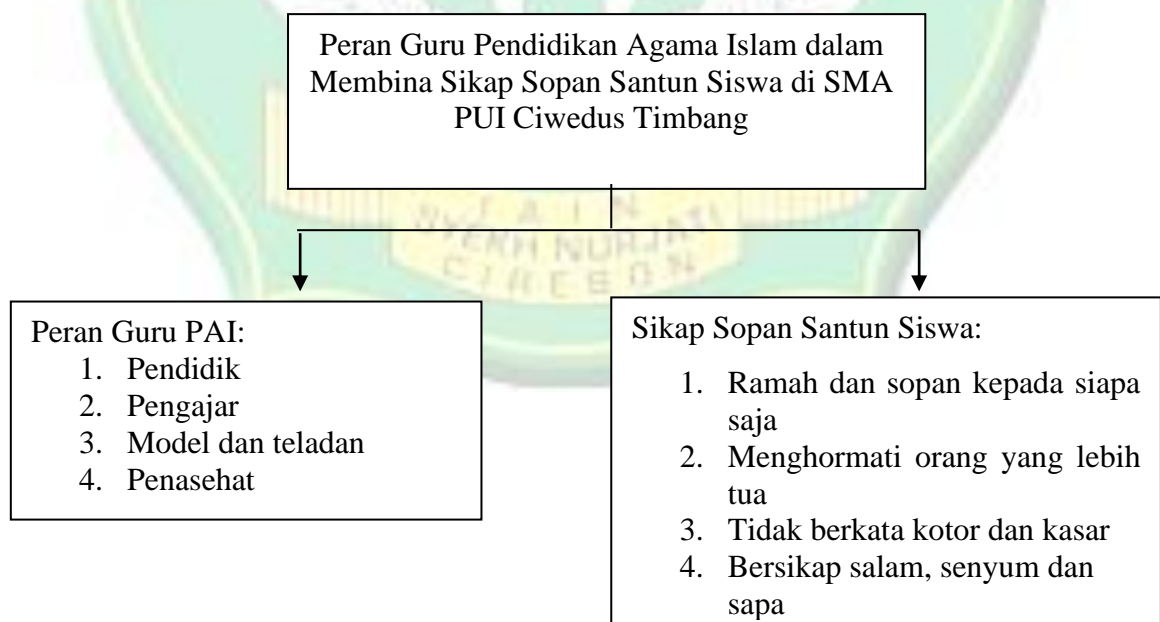
F. Kerangka Berpikir

Pengertian peran guru secara umum menurut Ngalm Purwanto (2014) adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Sedangkan menurut Prey Kats menggambarkan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan (Sardiman, 2018).

Kemudian Havighurs menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai atau (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan

pengganti orang tua. Adapun menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Sardiman, 2018). Peranan guru meliputi: yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Rusman, 2016). Sedangkan menurut Mulyasa (2017: 37) peranan guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, model dan teladan, komunikator, pengembang keterampilan diri, mediator dan fasilitator, serta evaluator.

Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai bersopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong. Sopan santun merupakan suatu sikap yang baik dalam berbudi bahasa maupun bertingkah laku atau tata krama dalam kehidupan. (Sukmawati, 2017: 8) Perwujudan sopan santun tampak pada segala aspek seperti dalam hal berbicara, berbusana, bergaul, dan lain sebagainya.



G. Penelitian Relevan

1. Skripsi atas nama Sudirmanto pada tahun 2022 dengan judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi**". Penelitian ini bertujuan menyajikan situasi, aktivitas atau perilaku siswa, perilaku sosial secara rinci dan akurat mengenai pembinaan sikap sopan santun siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kepercayaan data dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan dan memberikan pembinaan, keteladanan, pembiasaan, nasihat, sanksi atau hukuman dan pengontrolan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudirmanto memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu topik yang membahas mengenai pembinaan sikap sopan santun siswa, kemudian jenis penelitian, teknik perolehan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan yang sama. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, terletak pada subjek, objek dan lokasi penelitian, dan penelitian tersebut lebih spesifik membahas sopan santun kepada guru, sedangkan peneliti membahas sopan santun kepada umum tidak hanya kepada guru.

2. Skripsi atas nama Hasbuna Maulina pada tahun 2019 dengan judul "**Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Tarbiyatussalam Demak.**" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh dari sumber berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak dapat disimpulkan bahwa (1) peran guru dalam berinteraksi (2) Peran guru dalam pengasuhan dan (3) Peran

guru dalam pembelajaran. Dalam peran ini guru selalu memberikan contoh kepada anak dengan cara menghormati orang yang lebih tua, berbicara yang baik, bertingkah laku yang baik, selalu menerima hal apapun menggunakan tangan kanan, tidak meludah di sembarang tempat, selalu mengucapkan terimakasih, meminta tolong, saling memaafkan dan menghargai perbedaan pendapat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama membahas tentang sopan santun siswa, dengan jenis penelitian, teknik perolehan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara yang sama. Adapun perbedaannya yakni penelitian tersebut subjeknya adalah seluruh pendidik secara umum di RA. Adapun yang akan peneliti lakukan yakni pada jenjang SMA dengan subjek penelitiannya cenderung pada guru PAI.

3. Skripsi atas nama Siti Aminah pada tahun 2019 dengan judul **"Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas Iv Sdn Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati."** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan guru dalam peningkatan karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas IV SDN Karangwono 02, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, dan siswa pelaku pelanggaran kedisiplinan dan sopan santun. Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu serta pengujian konfirmabilitas. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya peranan guru, karakter disiplin dan sopan santun siswa meningkat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pihak sekolah terutama guru dapat menambah kegiatan dalam proses pembelajaran yang memuat kedisiplinan dan sopan santun siswa melalui pemberian pemahaman lebih lanjut mengenai dampak yang ditimbulkan akibat melanggar tata tertib sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang sikap sopan santun. Perbedaannya terletak pada subjek, objek dan lokasi penelitian.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama membahas tentang sopan santun siswa, dengan jenis penelitian, teknik perolehan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data yang sama. Adapun perbedaannya bahwa penelitian tersebut subjeknya guru akidah akhlak, sedangkan peneliti memilih subjek guru pendidikan agama Islam.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama membahas tentang sopan santun siswa, dengan jenis penelitian, teknik perolehan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara yang sama. Adapun perbedaannya yakni penelitian tersebut subjeknya adalah guru kelas IV di SD. Adapun yang akan peneliti lakukan yakni pada jenjang SMA dengan subjek penelitiannya cenderung pada guru PAI. Kemudian perbedaan lainnya ialah penelitian tersebut tidak hanya membahas sopan santun, tetapi juga membahas tentang karakter disiplin.

